

Hubungan antara faktor lingkungan dan perilaku dengan penyakit malaria di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung tahun 2008

Sutarto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20339789&lokasi=lokal>

Abstrak

Di Indonesia malaria merupakan Salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena berpengaruh pada angka kesakitan dan kematian serta menurunkan produktivitas kerja. AMI Lampung Selatan tahun 2007 (8,93°/00), ummm di puskesmas Way Muli terlihat mgs: fmggi (136,12°/00). Dacrah ini terdiri dari pantai, genangan air, bempa sawah, rawa, lagun, kubangan., kolam, dan kolam bibit udang yang terlantar. Genangan air tersebut berpotensi mcnjadi tempat yang cocok untuk perindukan nyarnuk Anopheles. Kondisi ini sangat ideal untuk dilakukan intervensi pada lingkungan dan perilaku masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dan dampak faktor lingkungan dan perilaku terhadap penyakit malaria di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2008.

Disain penelitian ini menggunakan studi kasus kontrol, dengan unit analisis individu yang menggunakan data sekunder dari kegiatan klinik sanitasi puskesmas Way Muli Kec. Rajabasa periode Maret - Desember 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan model logistik multivariat akhir kejadian malaria logit p (malaria) = $1,21 + 0,62 (\text{tempat perindukan}) - 1,32 (\text{tempat istirahat}) - 1,31 (\text{kasa}) - 2,72 (\text{kelambu}) - 1,39 (\text{antinyamuk}) - 0,82 (\text{kebersihan lingkungan}) + 0,45 (\text{keluar malam}) + 0,74 (\text{tempat istirahat} * \text{kasa}) + 1,56 (\text{tempat perindukan} * \text{kelambu})$. Adanya perbedaan OR tempat perindukan pada kelompok memakai kelambu (1,756) lebih kecil daripada OR tidak memakai (9,788). Demikian juga OR tempat istirahat pada kelompok memasang kasa (4,67) lebih kecil daripada OR tidak memasang (7,769). Dampak kausalitas paling besar adalah tempat istirahat (40,64%) dan paling rendah : keluar malam (23,47%). Dampak pencegah paling besar : pemakaian kelambu (91,43%) dan paling rendah : kebersihan lingkungan (45,85%).

Penelitian ini menemukan faktor penting yang menyebabkan terjadinya penyakit malaria di Kecamatan Rajabasa, yaitu tempat perindukan, tempat istirahat nyamuk dan kebiasaan keluar malam sedang faktor pencegah adalah perilaku memakai kelambu, memasang kasa, memakai antinyamuk dan kebersihan lingkungan. Temuan lain yang penting adalah keluarga yang memakai kelambu dan kasa dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit malaria walaupun di sekitar rumahnya terdapat faktor risiko.

Upaya pengendalian di tingkat organisasi Dinas Kesehatan melalui program kampanye kelambunisasi dan kasanisasi dengan metode pendekatan partisipasi masyarakat mandiri. Intervensi lain adalah pada tempat perindukan dan tempat istirahat nyamuk dengan cara kampanye jLun?at bersih, melalui penggalangan tokoh masyarakat dan pamong desa. Pemakaian anti nyamuk tidak dianjurkan karena berefek samping buruk terhadap kesehatan. Sasaran di Lingkak individu pada pekerja malam di luar rumah adalah dengan selalu mengenakan pakaian lengan dan kaki panjang untuk menghindari gigitan nyamuk.

.....In Indonesia, malaria is one of contagion which still become problem of public health because having an in with morbidity and mortality and also reduce productivity. AMI Lampung Sclatan in 2007 (8,93°/00), but

in Way Muli health center seen very high (136,72°/00). This area consist of coast, water pond, in the form of rice field, bog, lagoon, wallow, pool, and the unemployed prawn seed pool. The water pond of potency become place which suited for mosquito Anopheles breeding. This condition is very ideal to be done by intervention at area and behaviour of public. This research purpose to know environmental factor impact and relationship and behaviour of to malaria in Rajabasa of South Lampung District in 2008.

Design this research apply case control study, with individual analysis unit using secondary data from activity of sanitary clinic Way Muli health center in Rajabsa period March - December 2008. This research result show logistics model multivariat end of malaria logit-p occurrence (malaria) = $1,21 + 0,62$ (breeding place) - $1,32$ (place of rest) - $1,31$ (gauze)- $2,72$ (mosquito net)- $1,39$ (anti mosquito)- $0,82$ (hygiene of environment)+ $0,45$ (night time exit)+ $0,74$ (place of rest ' gauze)+ $1,56$ (place of' breeding*mosquito net). Difference existence of OR breeding place at group of wearing mosquito net (I ,756) smaller than OR don't wear(9,788). And So do OR place of rest at group of installing gauze (4,67) smaller than OR don't install (7,769), Biggest causality impact is place of rest (40,64%) and lowest : night time exit (23,47%). Biggest inhibitor impact : usage of mosquito net (91,43%) and lowest : hygiene of environment (45,85%).

This research find important causing factor the happening of malaria in Rajabasa, that is breeding place, place of mosquito rest and habit of night time exit while inhibitor factor ls behaviour wearing mosquito net, installing gauze. wearing anti mosquito and hygiene of environment. The other important finding is family wearing gauze and mosquito net can reduce risk thc happening of malaria although around the house there are risk factor.

Control of malaria program in social level through using bed net campaign program with method of? approach of self-supporting public participation. Other intervention is at breeding place and rest place of mosquito rest by the way Of?ffUI71'0l is bersih" campaign, through elite figure graving dock and countryside. Usage anti mosquito is not suggested by ugly side effects -to health. Target in level of individual at outdoors night worker is by always dress length foo'/feet and for avoidmg mosquito bite.